

WAHANA INOVASI

VOLUME 9 No.2

JULI-DES 2020

ISSN : 2089-8592

PENGARUH PENGENDALIAN INTREN TERHADAP SISTEM INFORMASI PENERIMAAN KAS PADA PT. PD.PAYA PINANG MEDAN

Porkas Sojuangon Lubis

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh pengendalian intern apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. PD Paya Pinang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas pengaruh pengendalian intern terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat disimpulkan bahwa PT. PD Paya Pinang telah melaksanakan pengendalian intern dengan baik dan Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. PD Paya Pinang telah berfungsi dengan baik. Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pengendalian intern dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

Kata Kunci : Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan perusahaan yang baik tuntutan atas terciptanya pengendalian intern yang dapat dipercaya dan diandalkan dari manajemen sangat diharapkan. Dalam konteks organisasi, pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Salah satunya adalah

Informasi akuntansi. Informasi akuntansi berisi informasi bersifat finansial yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengendalian, dan implementasi keputusannya. Media yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi akuntansi melalui sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi akuntansi, segala aktifitas transaksi perusahaan dicatat, diproses dan didistribusikan secara cepat dan akurat bagi pihak – pihak yang membutuhkannya. Informasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, dimana terdapat pihak internal dan pihak eksternal yang juga memberipengaruh dalam pemberian maupun penerimaan informasi terkait penerimaan kas. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat suatu laporan atau pencatatan keuangan sangat penting bagi perusahaan.

PT PD Paya Pinang merupakan perusahaan yang berorientasi pada bidang perkebunan, perusahaan ini juga mengelola karet dan kelapa sawit dan menghasilkan produk minyak kelapa sawit dan inti sawit yang berkualitas khususnya di daerah Sumatera Utara. Pengendalian internal di PT PD Paya Pinang dilakukan oleh manajemen keuangan, sedangkan pihak yang melakukan penerimaan dan pengeluaran kas yakni bagian keuangan. Sistem pengendalian yang baik harus diterapkan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan kecurangan sehingga tercipta lingkungan yang efektif dan efisien.

Sistem pengendalian intern adalah “Struktur pengendalian intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai” (Mulyadi, 2002:120), dalam proses untuk mengamankan hasil penjualan suatu

perusahaan sangat diperlukan prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk memverifikasi efektifitas sistem pengendalian intern, efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan sangat diperlukan terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai: frekuensi pelaksanaan proses dari pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan prosedur pengendalian dan karyawan yang melaksanakan prosedur pengendalian tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Intern

Seiring dengan perkembangan skala usaha dalam suatu perusahaan, pemilik perusahaan tidak mungkin bisa melakukan pengawasan atas semua operasi perusahaan secara langsung atau dengan kata lain pemilik tidak mungkin terlibat langsung dalam operasi perusahaannya. Untuk itu pemilik perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya kepada pimpinan manajemen perusahaan dan manajemen meneruskan kembali wewenang tersebut dengan menerapkan prosedur-prosedur pengendalian internal.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Pengertian Kas merupakan elemen aktiva yang paling likuid dan hampir semua transaksi pada akhirnya akan berhubungan dengan kas. Kas didalam pengertian akuntansi didefinisikan sebagai alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. (Baridwan, 1980)

Pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang berupa uang atau yang dapat dipersamakan dengan uang baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai nominalnya. Kas sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah diselewengkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang tepat

terhadap kas dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Akuntansi terhadap kas lebih dititik beratkan pada fungsi penyediaan informasi untuk kepentingan manajemen terhadap kas. Secara garis besar akuntansi terhadap kas harus diarahkan kepada dua hal yaitu : administrative dan accounting control yang secara umum terdiri dari :

1. Menyediakan kas yang cukup untuk operasi perusahaan sehari-hari (likuiditas)
2. Menghindarkan terjadinya kas yang menganggur (idle money)
3. Mencegah terjadinya kerugian-kerugian sebagai akibat dari adanya penyalahgunaan terhadap kas. Adanya suatu pengendalian intern yang memadai merupakan syarat mutlak demi perlindungan dan keamanan terhadap kas.

Sistem pengendalian intern meliputi semua sarana alat dan peraturan-peraturan yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk :

1. Mengamankan dan mencegah terjadinya pemborosan, penyalahgunaan dan ketidak-efisienan dari sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan.
2. Menjamin ketelitian dan dapat dipercayainya (reliability) keberadaan data operasional dan akuntansi yang dihasilkan.
3. Mendorong tercapainya efisiensi operasi dan dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Sistem pengendalian intern tidak dirancang untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan-kesalahan, tetapi lebih mengutamakan pada usaha usaha pencegahan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan. Harus ada pemisahan fungsi operasi, pencatatan dan penyimpanan dalam segala bidang kegiatan perusahaan. Berhubungan dengan kas adanya pemisahan antara pengelola fisik uang (penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran) dan pengelola administrasinya mutlak diperlukan. Dalam fungsi penerimaan kas

pengawasan harus ditujukan agar semua uang yang diterima benar-benar diterima dan dicatat.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada objek penelitian yaitu pada PT PD Paya Pinang. Dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen
Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indrianto dan Supomo, 2014 : 63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Tetapi disesuaikan dengan ketersediaan yang ada.
2. Variabel independen
Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indrianto dan Supomo, 2014 : 63). Rasio pengendalian intern digunakan untuk mengukur tingkat pengendalian intern perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran berdasarkan fakta yang ada, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada masa penelitian dilakukan, baik mengenai fakta natural maupun fakta sosial dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian juga menggunakan penelitian asosiatif, dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel.

Penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan antara

variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang merupakan hubungan sebab-akibat (Indriantoro dan Supomo 2014, 90).

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif dan asosiatif yaitu apakah Pengendalian Internal Berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi pada PT PD Paya Pinang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain. Data sekunder terdiri atas sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan dan data-data sekunder lainnya. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian lapangan (Field Research) yaitu cara pengumpulan data yang langsung pada objek penelitian yaitu: Kuesioner, skala likert (Likert scale) yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
Penelitian Kepustakaan (Library Research) merupakan cara untuk memperoleh data sekunder yang dapat memberikan landasan teori yang relevan. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2010, 137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mempelajari buku-buku kepustakaan berupa artikel dan buku-buku yang berhubungan

dengan penelitian yang dilakukan.

pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Berikut adalah kriteria pengukuran validitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung responden yang menjadi obyek dalam penelitian yaitu PT. PD Paya Pinang sebanyak 39 kuesioner.

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas Data

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikansi 0,05 (5%).
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3) r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengendalian Intern (X)

Pernyataan	<i>corrected item total correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
X1	0,633	0,316	Valid
X2	0,467	0,316	Valid
X3	0,415	0,316	Valid
X4	0,561	0,316	Valid
X5	0,431	0,316	Valid
X6	0,481	0,316	Valid
X7	0,351	0,316	Valid
X8	0,327	0,316	Valid
X9	0,483	0,316	Valid
X10	0,321	0,316	Valid
X11	0,393	0,316	Valid
X12	0,479	0,316	Valid
X13	0,565	0,316	Valid
X14	0,532	0,316	Valid
X15	0,521	0,316	Valid

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Pengendalian Intern (X) seperti yang terlihat pada tabel 1 bahwa seluruh pernyataan tersebut memiliki korelasi diatas atau lebih besar rtabel yang telah

ditetapkan yaitu sebesar 0,316. Jadi dapat disimpulkan bahwa 15 item pernyataan tersebut dikatakan memenuhi syarat validitas.

Tabel 2. Hasil Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Y)

Pernyataan	<i>corrected item total correlation</i> (r hitung)	r table	Keterangan
X1	0,569	0,316	Valid
X2	0,616	0,316	Valid
X3	0,568	0,316	Valid
X4	0,531	0,316	Valid
X5	0,557	0,316	Valid
X6	0,569	0,316	Valid
X7	0,617	0,316	Valid
X8	0,366	0,316	Valid
X9	0,333	0,316	Valid
X10	0,451	0,316	Valid
X11	0,434	0,316	Valid
X12	0,599	0,316	Valid
X13	0,382	0,316	Valid
X14	0,364	0,316	Valid
X15	0,330	0,316	Valid

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Y) seperti yang terlihat pada tabel 2 bahwa seluruh pernyataan tersebut memiliki korelasi diatas atau lebih besar dari r tabel yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,316. Jadi dapat disimpulkan bahwa 15 item pernyataan tersebut dikatakan memenuhi syarat validitas.

b. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila

dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Besarnya nilai reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha(α), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (reliable) bila $\alpha > 0,60$. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji reliabilitas dalam bentuk tabel masing-masing variabel (Variabel X dan Variabel Y).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Intern (X)
Item-Total Statistics

	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	corrected item total correlation	Cronbach's Alpha if item deleted
X1	59.28	15.418	.545	.702
X2	59.62	16.296	.363	.720
X3	59.51	16.414	.295	.726
X4	59.59	15.827	.465	.711
X5	59.79	16.009	.281	.729
X6	59.49	15.941	.357	.720
X7	60.08	16.599	.210	.735
X8	59.54	16.781	.192	.736
X9	59.41	16.301	.385	.719
X10	59.41	16.827	.188	.737
X11	59.56	16.463	.266	.729
X12	59.72	15.787	.342	.722
X13	59.46	15.202	.435	.710
X14	59.56	15.621	.411	.714
X15	59.46	15.466	.384	.717

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22 di atas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari 39orang responden untuk15item pernyataan yang ada dalam variabel pengendalian internmasing-masing

memiliki tingkat reliabilitas lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkanbahwa sebanyak 15pernyataan dalamvariabel Pengendalian Intern tersebut sudah reliabe.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Y)
Item-Total Statistics

	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	corrected item total correlation	Cronbach's Alpha if item deleted
X1	125.87	79.852	.627	.708
X2	126.08	78.757	.574	.704
X3	126.26	78.564	.515	.704
X4	125.92	80.126	.486	.709
X5	126.18	79.204	.508	.706
X6	126.31	77.429	.506	.701
X7	126.03	79.184	.577	.705
X8	126.44	81.621	.310	.716
X9	126.18	81.572	.267	.718
X10	126.21	79.904	.388	.711
X11	126.23	80.445	.374	.712
X12	126.18	77.941	.547	.702
X13	126.31	81.008	.319	.715
X14	126.18	81.414	.304	.716
X15	126.08	81.915	.271	.718
SIA PENERIMAAN KAS	65.26	21.301	1.000	.765

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22 di atas terlihat bahwa Cronbach's Alpha dari 39 orang responden untuk 15 item pernyataan yang ada dalam variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas masing-masing memiliki tingkat reliabilitas lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 pernyataan dalam variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas tersebut sudah reliabel.

dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil regresi pengendalian intern terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas seperti pada tabel di bawah ini.

2. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (constant)	28.621	9.679		2.957	.005
Pengendalian intern	.574	.151	.529	3.793	.001

a. dependent variable :SIA PENERIMAAN KAS

Sumber: Data olahan 2019

Melalui hasil analisis regresi sederhana yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 28,621 + 0,574X$$

Dari Persamaan di atas maka dapat dijelaskan:

- Konstanta (a) sebesar 28,621 berarti bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas tetap dapat meningkat sebesar nilai konstantanya meskipun pengendalian intern bernilai nol.
- Koefisien X (pengendalian intern) bernilai positif sebesar 0,574, hal ini berarti setiap kenaikan satu skor untuk variabel pengendalian intern akan diikuti kenaikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas sebesar

0,574 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya pengendalian intern memberikan pengaruh yang positif. Semakin tinggi tingkat pengendalian intern, maka semakin tinggi juga tingkat sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

2) Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi (R²) peran pengendalian intern terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Durbin-watson
1	.529 ^a	.280	.261	3.969	1.590

a. Predictors (constant), PENGENDALIAN INTERN

b. dependent variable :SIA PENERIMAAN KAS

Sumber: Data olahan 2019

Diketahui angka R sebesar 0,529 artinya korelasi antara variabel pengendalian intern dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas sebesar 0,529. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai R mendekati 1.

Dari pengujian tersebut juga dapat dilihat besarnya R Square 0,280. Hal ini berarti pengendalian intern berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan besar pengaruh 0,280 atau 28 %. Dengan demikian tinggi rendahnya sistem informasi akuntansi penerimaan kas dipengaruhi oleh pengendalian intern sebesar 28% sedangkan sisanya 72% dijelaskan faktor lain diluar model.

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan Uji t dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Untuk menentukan nilai ttabel ditentukan dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ atau $39-2 = 37$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$ maka H_0 ditolak

Tabel 7. Hasil Uji t coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std.error	Beta		
1 (constant)	28.621	9.679		2.957	.005
Pengendalian intern	.574	.151	.529	3.793	.001

a. Dependent Variable: SIA PENERIMAAN KAS

Sumber: Data Olahan 2019

Diketahui t tabel sebesar 2,026 dan dari pengujian berdasarkan uji t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,793 > 2,026$. Dilihat dari tingkat signifikansi, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa adanya hubungan yang signifikansi antara pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas sehingga sudah mendukung hipotesis, yaitu pengendalian intern berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pengendalian intern pada PT. PD Daya Pinang

Dari penelitian yang dilakukan peneliti melalui kuesioner, diperoleh hasil bahwa PT. PD Daya Pinang telah melaksanakan pengendalian intern yang baik karena pemisahan fungsi, aktivitas pengendalian, prosedur pemberian wewenang dan tanggung jawab, pemantuan, dan prosedur pencacatan akuntansi yang terangkum kedalam kuisiomer variabel pengendalian intern yang di uji hipotesis deskriptif, didapatkan total skor setuju dan sangat setuju dibagi dengan total skor keseluruhan, dapat

disimpulkan bahwa penegndalian intern pada PT. PD Daya Pinang telah berfungsi dengan baik, dengan persentase sebesar 90 % yaitu diantara 76%-100% (berdasarkan Klasifikasi Champion pengendalian intern).

2. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. PD Paya Pinang

Dari penelitian yang dilakukan peneliti melalui kuesioner, diperoleh hasil bahwa PT. PD Paya Pinang telah melaksanakan sistem informasi penerimaan kas yang baik karena sumber daya manusia, alat, prosedur SPT (sistem pengolahan transaksi) yang terangkum kedalam kuisiomer variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang di uji hipotesis deskriptif, didapatkan total skor setuju dan sangat setuju dibagi dengan total skor keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada PT. PD Paya Pinang telah berfungsi dengan baik, dengan persentase sebesar 91 % yaitu diantara 76%-100% (berdasarkan Klasifikasi Champion SIA penerimaan kas).

3. Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas Pada PT. PD Paya Pinang

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa pengaruh pengendalian intern memiliki nilai positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas, dengan nilai koefisien sebesar 0,280, jadi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pengendalian intern dengan tingkat pengaruh sebesar 28%. Jadi, 72% berpengaruh diluar penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui kuesioner, diperoleh hasil pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana variabel pengendalian intern memiliki t hitung = 3,793 dan t table (α 0,0 ; df 37) adalah sebesar 2,026. Karena t hitung > t table yaitu 3,793 > 2,026 atau nilai signifikan yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yaitu pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh pengendalian intern apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. PD Paya Pinang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas pengaruh pengendalian intern terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat disimpulkan bahwa PT. PD Paya Pinang telah melaksanakan pengendalian intern dengan baik dan Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. PD Paya Pinang telah berfungsi dengan baik. Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pengendalian intern dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoroso, D.L., and Cheney, P.H. (1991). "Testing A Causal Model of End-User Application Effectiveness". *Journal of Management Information System*. 8 (1). Pp. 63-89
- Arens, Alvin A, Elder dan Beasley, 2003. *Auditing*, Prentice Hall, Inc New Jersey.
- Azhar Susanto dan La Midjan, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Azhar Susanto, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The measurement of end-user computing satisfaction. *MIS Quarterly*. 12(6), 259-274.
- Penman, Stephen H., OU, Jane A. 1989. *Financial Statement Analysis And The Prediction Of Stock Returns*. *Journal of Accounting and Economics* 11 295-329. North-Holland
- Hall, James A. 2009, *Accounting Information System*, Edisi ke-4, Salemba Empat: Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Analisis Dan Desain*. Yogyakarta: Andi Offset
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Montazemy, A.R., (1988). "Factors Affecting Information Satisfaction in The Context of The Small Business Environment". *MIS Quarterly/June*. Pp. 239-256.

Mudjarad Kuncoro.(2003).Metode Riset
Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta
Erlangga.

Moh Nazir, 2003. Metode Penelitian,
Ghalia,Jakarta.

Mulyadi, 2002. Sistem Informasi
Akuntansi, Salemba Empat,
Jakarta.

Munandar, Anshar S. Psikologi industri
dan Organisasi,edisi pertama, UIP,
2001.

Mathis, Robert L & Jackson, John H.
Manajemen Sumber Daya
Manusia, Edisi Pertama, Salemba,
2001.